

Inovasi Proses Ramah Lingkungan Pada Usaha Omah Batik Srikandi Dan Edukriya Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang

Environmentally Friendly Process Innovation In The Omah Batik Srikandi And Edukriya Business, Jatisari Village, Mijen District, Semarang City

Sulistiyani Sulistiyani ¹, Sri Suprapti ²

¹⁻² Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Korespondensi penulis : sulistiyani@untagsmg.ac.id

Article History:

Received: 30 Oktober 2023

Revised: 16 November 2023

Accepted: 05 Desember 2023

Keywords: Waste, Environmentally Friendly Process Innovation, Omah Batik Jatisari And Edukriya

Abstract: Service activities were held at the Omar Batik Srikandi Gallery and the Edukriya Jatisari Gallery in Jatisari District, Mijen District, Semarang City. This service activity is one of the supporting activities to provide services to the community, namely to the batik business in terms of environmentally friendly process innovation. The aim of this service is to develop the batik business and gain market share through environmentally friendly process innovation. Omar Batik Srikandi and Edukriya Jatisari galleries are facing the problem of steady or stagnant demand with a small number of unsuccessful requests. From the results of discussions between the community service team and the community, the Omah Batik Srikandi Jatisari Gallery is trying to maximize innovation in environmentally friendly processes to develop ideas sourced from themselves and others in dealing with waste from batik dyes, but has not yet implemented environmentally friendly process innovations. maximum. The service method is implemented through knowledge consultation about environmentally friendly process innovations so that green innovations can be developed to reduce batik dye waste in rivers.

Abstrak

Aktivitas pengabdian diselenggarakan di Galeri Omar Batik Srikandi dan Galeri Edukriya Jatisari di Kecamatan Jatisari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu kegiatan penunjang untuk memberikan layanan pada masyarakat yaitu pada usaha batik dalam hal inovasi proses ramah lingkungan dari layanan ini adalah untuk mengembangkan bisnis batik dan mendapatkan pangsa pasar melalui inovasi proses ramah lingkungan. Galeri Omar Batik Srikandi dan Edukriya Jatisari menghadapi masalah permintaan yang tetap atau stagnan dengan sedikit permintaan yang tidak berhasil. Dari hasil diskusi antara tim pengabdian dengan masyarakat, Galeri Omah Batik Srikandi Jatisari berusaha memaksimalkan dalam inovasi proses ramah lingkungan untuk mengembangkan ide-ide yang bersumber dari diri sendiri maupun orang lain dalam mengatasi limbah dari pewarna batik, tetapi belum melakukan inovasi proses ramah lingkungan secara maksimal. Metode pengabdian dilaksanakan melalui konsultasi pengetahuan tentang inovasi proses ramah lingkungan sehingga dapat mengembangkan inovasi hijau untuk mengurangi limbah pewarna batik di aliran sungai.

Kata kunci ; Limbah, Inovasi proses ramah lingkungan, Omah batik Jatisari dan Edukriya

* Sulistiyani, sulistiyani@untagsmg.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia terbagi atas kecamatan, atau yang diatur khusus oleh peraturan daerah setempat. Kecamatan merupakan wilayah administratif yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah kabupaten/kota. Kecamatan dipimpin oleh seorang camat, yang diangkat dari kalangan pegawai negeri sipil oleh bupati/wali kota setempat dan bertanggung jawab kepada bupati/wali kota tersebut melalui sekretaris daerah kabupaten/kota.

Perangkat daerah kabupaten/kota terdiri atas: Sekretariat daerah; Sekretariat DPRD; Inspektorat; Dinas; Badan; dan Kecamatan posisi Kecamatan berkedudukan sebagai perangkat daerah kabupaten/kota sekaligus penyelenggara pemerintahan umum. Camat melaksanakan sebagian kewenangan Bupati/Wali Kota yang dilimpahkan dan sebagai penyelenggara pemerintahan umum, Camat secara berjenjang melaksanakan tugas Pemerintah Pusat di Wilayah Kecamatan. menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana yang disebut pada Pasal 1 huruf m adalah sebagai berikut: “Kecamatan adalah wilayah kerja Camat sebagai perangkat Daerah Kabupaten dan Daerah Kota

Kantor Kecamatan Mijen berada di Jl. RM. Hadi Soebeno S Mijen, Telp.(024) 7711065 Fax (024) 7711201 Semarang. Luas Wilayah sesuai kecamatan di Kota Semarang, 2019 luas total 57.55 km, paling luas dengan menempati 15.40 % wilayah dari total wilayah Kota Semarang

Kecamatan Mijen terdiri dari 14 Kelurahan, meliputi :

- | | |
|----------------------|---------------------|
| 1. Kel. CANGKIRAN | 8. Kel. MIJEN |
| 2. Kel. BUBAKAN | 9. kel Jatibarang |
| 3. Kel. KARANGMALANG | 10. Kel Kedung Pane |
| 4. Kel. POLAMAN | 11. Kel Ngadirgo |
| 5. Kel. PURWOSARI | 12. Wonolumbon |
| 6. Kel. TAMBANGAN | 13. Kel Jatisari |
| 7. Kel. WONOLOPO | 14. Kel Pesantren |



Gambar (Peta Kecamatan Mijen sesuai Atlas) Berada di ketinggian 311,0 (mdpl)

Pencemaran air di Jawa Tengah sebagian disebabkan oleh pencemaran limbah industri, penghasil batik di Indonesia mengalami pencemaran sungai yang cukup parah. Saat ini masih banyak pengusaha industri batik skala besar maupun rumah yang membuang limbah hasil produksinya langsung ke selokan maupun ke sungai tanpa diolah terlebih dahulu. Pembuangan limbah tanpa pengolahan mengakibatkan kondisi tanah di daerah sekitar mulai berubah dan pencemaran . sungai harus dilindungi dan dijaga kelestariannya, ditingkatkan fungsi dan kemanfaatannya, dan dikendalikan dampak negatif terhadap lingkungannya. Limbah industri batik dari bahan pewarna kimia yang digunakan sulit untuk diurai sehingga menyebabkan sejumlah selokan dan sungai menjadi berwarna dan berbau.

Limbah cair industri batik mengandung berbagai macam zat pencemar yang berpotensi menimbulkan pencemaran air, Seiring dengan pertumbuhan industri batik tersebut tambah pula limbah cair yang dihasilkan, yang berasal dari proses pembuatan batik sejak tahap pencelupan hingga pencucian. Pengetahuan untuk pengelolaan limbah cair batik yang relatif rendah membuat sejumlah pengrajin batik membuang limbah tersebut ke badan sungai, sehingga mencemari air sungai dan pada akhirnya menurunkan kualitas air sungai. Beberapa kandungan di dalam limbah industri batik yang berpotensi menimbulkan pencemaran air adalah kandungan bahan organik, padatan tersuspensi, minyak atau lemak yang tinggi dan adanya kandungan logam berat yang berbahaya. Dalam penelitian yang berbeda Agustina, (2011), mengemukakan bahwa limbah cair industri batik dilaporkan mengandung logam berat seperti timbal, besi, seng, krom, tembaga dan kadmium.

Galeri Omar Batik Srikandi dan Edukriya Jatisari, meskipun memiliki karyawan yang relatif sedikit, berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja dan

lingkungan. Galeri Omah Batik Srikandi dan Galeri Edukriya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar sekaligus meningkatkan keuntungan bagi pekerja

Metode yang digunakan di dalam pengabdian masyarakat adalah pelatihan dan pendampingan, dimana dalam pendampingan tersebut terdiri dari peserta dari berbagai anggota masyarakat setempat dan anggota usaha batik Srikandi Jatisari, di Desa Mijen, Kota Semarang . Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh Tim Dasa Wisma RT 05 RW 07 kelurahan Sampangan pada Nopember 2023 sampai selesai

Kondisi saat ini	Pelatihan yang dilakukan	Hasil yang diharapkan
Anggota usaha batik sudah cukup baik dalam membuang limbah pewarna pada batik	Memberikan penyuluhan tentang pembuangan limbah pabrik	Semoga bertambah baik dalam membuang limbah pewarna batik
Lebih meningkatkan kedisiplinan dalam melakukan pekerjaan membatik dalam membuang limbah	Memberi pengetahuan tentang disiplin bekerja dalam membuang limbah pabrik	Anggota menggunakan waktu yang tepat dalam melakukan pekerjaan membuang limbah pabrik pewarna batik

Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk lebih memahami peningkatan industri batik khususnya dalam pembuangan limbah pewarna batik. Pendekatan historis membantu kita mengumpulkan, memilih, dan mempertimbangkan secara kritis sumber-sumber fakta yang dikonfirmasi. Data yang terkumpul menjadi dasar untuk mendeskripsikan galeri Rumah Batik dalam Srikandi dan Edukriya Jatisari.

HASIL

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri bahan kimia organik dan anorganik

Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, limbah diartikan sebagai proses masuknya makhluk hidup atau zat dan energi maupun komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan itu tidak dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya. Maka dari itu perusahaan mulai menerapkan pengelolaan lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif dari kegiatan operasionalnya.

Pembuangan air limbah baik yang berasal dari kegiatan domestik (rumah tangga) maupun industri ke badan air dapat menyebabkan pencemaran lingkungan apabila kualitas air limbah tidak memenuhi baku mutu limbah. Jumlah dan isi dari limbah air sering tidak

dipantau secara reguler, seperti halnya monitoring hanya diperlukan untuk beberapa sektor. (Ikhsan, 2009: 224)

Inovasi proses ramah lingkungan adalah menjalankan proses organisasi dengan cara yang ramah lingkungan agar tidak merusak alam. Jika sebuah perusahaan ingin menerapkan inovasi proses ramah lingkungan, perusahaan tersebut harus mendesain ulang infrastruktur produksinya agar kompatibel dengan praktik inovasi ramah lingkungan. Mesin, material, pilihan rantai pasokan, sistem pembuangan limbah, dan sistem infrastruktur lainnya harus memfasilitasi praktik inovasi proses ramah lingkungan. sedangkan inovasi terbagi menjadi 1) inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi manajemen (Mavondo, 2006).

Inovasi ramah lingkungan terdiri dari inovasi produk ramah lingkungan dan inovasi proses ramah lingkungan. Inovasi produk ramah lingkungan adalah produksi produk atau layanan baru yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan atau lebih kecil dibandingkan produk saat ini atau produk pesaing (lihat, misalnya, Wong dkk., 2012). Inovasi proses ramah lingkungan adalah peningkatan proses produksi yang ada dan penggunaan teknologi ramah lingkungan untuk menghasilkan barang dan menyediakan layanan yang tidak menimbulkan atau mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (lihat, misalnya, Wong et al., 2012). Kinerja perusahaan, kecuali ditentukan lain, biasanya mengacu pada indikator keuangan dan indikator terkait perusahaan – misalnya penjualan, ROI, pangsa pasar, kinerja pasar saham, dan hal-hal tak berwujud yang terkait.

Inovasi proses ramah lingkungan yang dilakukan pada usaha batik Usaha Omah Batik Srikandi dan Edukriya yaitu berusaha melmbuang limbah pewarna batik dengan cara dibuang ke sungai , belum melakukan penyaringan dari limbah tersebut. Oleh karena itu perlu penyuluhan yang berkaitan dengan pembuangan limbah pewarna batik dengan beberapa cara yaitu dengan tindakan preventif dan represif

Manajemen strategi merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan proses keputusan. Manajemen strategi dalam David (2009: 5) didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan didalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional agar sebuah organisasi dapat mencapai tujuan.

Langkah strategi yang pertama yaitu langkah prefentif yang merupakan tindakan pengendalian sosial untuk mencegah, dalam hal ini strategi penanganan limbah industri batik yang dilakukan adalah dengan melakukan penyampaian pesan moral atau sosialisasi yang dilakukan oleh tokoh masyarakat yanag ditujukan kepada pelaku industri batik serta melakukan edukasi batik ramah lingkungan yaitu dengan menggunakan bahan pewarna alam bukan sintesis.

Langkah strategi yang kedua represif yaitu pengendalian sosial yang dilakukan setelah pelanggaran terjadi, maksudnya adalah tindakan atau langkah mengatasi setelah terjadinya masalah pencemaran limbah batik.

Langkah strategi selanjutnya setelah adanya limbah yaitu dengan tindakan langkah keberlanjutan dimana langkah ini memberikan kesadaran kepada masyarakat. misal dengan IPAL merupakan kepanjangan dari Instalasi Pengolahan Air Limbah yakni, sarana untuk mengolah limbah cair (limbah dari WC, dari air cuci/kamar mandi), untuk mengatasi permasalahan limbah. Pemerintah berharap agar para pengrajin batik dapat mengolah limbahnya sendiri sebelum dibuang langsung ke sungai. Masalah limbah tidak akan bisa selesai jika tidak didukung oleh peran serta dari masyarakatnya sendiri. Masyarakat tidak boleh mementingkan keuntungan pribadi dan tidak memperdulikan pencemaran lingkungan yang terjadi.



Gambar : pencemaran limbah pewarna usaha batik



Usaha batik Omah Batik Srikandi dan Edukriya

DISKUSI

Sosialisasi dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan tentang proses pengolahan limbah pewarna batik. Penyampaian materi pelatihan dilakukan secara terpadu yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan praktek. Setelah kegiatan penyampaian materi

dilaksanakan, diadakan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh peserta menyerap materi yang disajikan tim pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi lisan yang dilakukan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias sekali untuk mengolah limbah pewarna batik .

Dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada griya omah batik Srikandi dan Edukriya Jatisari telah melakukan tahapan tahapan dalam pembuangan limbah pewarna batik misal, dalam melakukan membatik, dengan cara memberi tindakan atau langkah keberlanjutan dimana langkah ini memberikan kesadaran kepada masyarakat agar membuang limbah pewarna batik

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian ini merupakan wadah bagi kampus dan mitra masyarakat untuk bersinergi memecahkan masalah yang ada secara bersama-sama. Oleh karena itu diperlukan partisipasi aktif baik pihak kampus maupun mitra Griya Batik Srikandi dan Edukri Jatisari, dengan cara :

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah batik
2. Memberikan peringatan terhadap pengusaha batik yang tidak mau mengelola limbahnya
3. Memanfaatkan faktor pendorong penanganan limbah industri batik mengatasi hambatan penanganan limbah batik dengan cara Instalasi Pengolahan Air Limbah atau IPAL
4. Peran organisasi masyarakat peduli lingkungan, diharapkan organisasi masyarakat peduli lingkungan sangat memiliki peranan penting terhadap upaya penanganan limbah

PENGAKUAN ACKNOWLEDGEMENTS

Dalam pengabdian ini kami mengucapkan terimakasih kepada :

- a. Bapak Rektor Universitas 17 Agustus 1045 Semarang yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan pengabdian
- b. Ibu Dekan Fakultas Ekonmika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1045 Semarang yang telah memberi arahan dalam menyelesaikan kegiatan ini
- c. Ibu ibu anggota Dawis 1 RT 05 RW 07 kelurahan Sampangan dan anggota

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. 2011. Media dan Pembelajaran. Palembang: Universitas Sriwijaya.
<https://eprints.ums.ac.id/78509/8/Daftar%20Pustaka.pdf>
- David , Fred R. 2009. Manajemen Strategis (Konsep). Jakarta: Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan. 2009. Akutansi Manajemen Lingkungan. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu. Keban, Yermias T. <https://onsearch.id/Author/Home?author=Arfan+Ikhsan2008>. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik. Yogyakarta:
- Mavondo, (2005), Learning Orientation and Market orientation, European Journal of Marketing
- Mahfudloh, Hesti Lestari, STRATEGI PENANGANAN LIMBAH INDUSTRI BATIK DI KOTA PEKALONGAN, Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
- Undang-undang No. 23 Tahun 1997. Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Wong Donna L, Eaton MH. 2008. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong. Dialih bahasakan Oleh Agus Sutarna S.Kp, MNsc , Neti Juniarti S.Kp, dkk. Jakarta : EGC.